

Dirjen P2P Kemkes RI-Jakarta ke RSUD Sleman

Japanese Encefalitis adalah penyakit virus yang menginfeksi hewan dan manusia yang ditularkan oleh nyamuk kelompok *Culex tritaeniorhynchus* dan *Culex vishnui* yang berkembang biak khususnya di daerah pertanian lahan basah. Pada manusia penyakit JE menyebabkan peradangan selaput otak. Dari hasil Surveilan Sentinel JE di Propinsi D.I. Yogyakarta, kasus JE ditemukan pada tahun 2014 hingga 2018 sehingga Propinsi D.I.Yogyakarta dikatakan merupakan daerah potensial Endemis JE. Untuk itu perlu dilakukan perluasan cakupan surveilan di propinsi tersebut guna mendapatkan gambaran epidemiologis yang sebenarnya.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan perluasan cakupan *Surveila Japanese Encefalitis* (JE) di DIY telah dilakukan pertemuan lintas sektoral dan lintas propinsi.

Pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2019 bertempat di Ruang Rapat 2 GPT RSUD Sleman telah dilakukan bimbingan teknik Surveilans JE di Yogyakarta tahun 2019. Adapun bimtek disampaikan oleh Dirjen P2P KemKes RI –Jakarta diwakili oleh dr. Astrid S.Paat dari subdit Arbovirosis, Rega Dharmawan dari Dinkes DIY, Indaryati dan Dwi Amalia dari BBTCLPP Yogyakarta, Margarita Meita dari subdit Arbovirosis, Andri SDN dari Surveilans Dinkes DIY dan Supriyatiningih dari Dinkes Sleman. Harapannya setelah bimtek tersebut maka RSUD Sleman dapat mendeteksi kasus JE setelah melalui pemeriksaan klinis dan hasil laboratorium di BBTCLPP Yogyakarta.



Foto bersama Dirjen P2P Kemkes RI-Jakarta



Suasana saat pertemuan